

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT
PERIODE 2014-2021**

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Shintabela Madihutu

NIM: 1842046

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1444 H/ 2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Shintabela Madihutu

NIM : 1842046

Program : Sarjana (Strata Satu)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, November 2022

Saya yang menyatakan,



Shintabela Madihutu

NIM. 18.4.2.046

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Di

Manado,-

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara/i:

Nama : Shintabela Madihutu

NIM : 1842046

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Periode 2014-2021

Sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Manado, November 2022

Pembimbing I



Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D
NIP. 197403161999031002

Pembimbing II



Youlanda Hasan, M.M
NIDN. 20011088502

Mengetahui;
Kepala Prodi Perbankan Syariah



Nur Shadia Sandimula, M.E
NIP. 199202162018011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, "**Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Periode 2014-2021**" yang disusun oleh Shintabela Madihutu NIM: 1842046 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada 24 Januari 2023 bertepatan dengan 2 Rajab 1444 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Perbankan Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 24 Januari 2023 M
2 Rajab 1444 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Delmus Puneri Salim, S.Ag.,M.A.,M.res.,Ph.D	(.....)
Sekretaris	: Youlanda Hasan, M.M.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Andi Mukkaramah Nagauleng, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	:Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A.,Ak	(.....)
Pembimbing I	: Delmus Puneri Salim, S.Ag.,M.A.,M.res.,Ph.D	(.....)
Pembimbing II	: Youlanda Hasan, M.M.	(.....)



 Mengesahkan
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum
 NIP.197803242006042003

MOTTO

“Impianmu akan menjadi kenyataan hanya jika kamu memiliki keberanian untuk mewujudkannya”

-Shintabela Madihutu”

ABSTRACT

Name : Shintabela Madihutu
Student ID Number : 18.0.4.2.046
Faculty : Islamic Economy and Business
Study Program : Syari'ah Banking
Title : The Effect of Non-Performing Financing on the Profitability at the *Bank Muamalat* in the Period of 2014-2021

This present study aimed to find out the effect of problematic financing on the profitability at the *Bank Muamalat* in the period of 2014-2021. The research was a descriptive qualitative one. The data used in this study was secondary data taken from www.ojk.go.id. The data analysis techniques used in the study were normality, heteroskedasticity, simple linear regression tests followed by regression using parsial (t) test and determination coefficient (R^2). The result showed that the effect of Non-Performing Financing (NPF) on profitability at the *PT. Bank Muamalat Indonesia* based on the simple regression analysis $Y=0.592-0.079X$ in which the number showed that NPF had an effect on *Return On Asset* (ROA) and the result of the simple linear regression showed that $t^{\text{count}} > t^{\text{table}}$ ($2.109 > 2.042$) with a significance value of $0.04 < 0.05$. This proved that the NPF variable had a significant effect on the profitability of the *Bank Muamalat Indonesia*.

Keywords: *Non-performing Financing, profitability, the Bank Muamalat Indonesia*



ABSTRAK

Nama : Shintabela Madihutu
NIM : 18.0.4.2.046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada
Bank Muamalat Periode 2014-2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu di ambil dari www.ojk.go.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear sederhana, selanjutnya dilakukan pengujian regresi menggunakan uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinan (R^2). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan analisis regresi linear sederhana $Y=0.592-0.079X$ dimana angka ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan hasil uji regresi linear sederhana bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.109 > 2.042$) dengan signifikansi $0,04 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Kata kunci: Pembiayaan Bermasalah, Profitabilitas, Bank Muamalat Indonesia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang hanya kepadanya kita menyembah dan kepadanya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Periode 2014-2021”**. Dan tak dapat pula penulis ucapkan salam dan shalawat kepada baginda Rasulullah SAW, yaitu sosok yang menjadi suri tauladan bagi penulis, semoga kebahagiaan selalu tercurah kepada beliau beserta keluarga, sahabat dan umatnya.

Selesainya penyusunan skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan juga dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua Orang tua, Ibu Deliana Bilinggata dan Ayah Ismail Madihutu yang senantiasa mendoakan, menasehati, membimbing dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

1. Bapak Delmus P. Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D. Selaku Rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, beserta Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. Wakil Rektor II Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si. Wakil Rektor III Ibu Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si., M.Psi
2. Ibu Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, beserta Wakil dekan I Ibu Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd., Wakil Dekan II Bapak Ridwan Jamal S.Ag., M.HI. Wakil Dekan III Bapak Dr. Munir Tubagus, M.Cs.
3. Bapak Nur Shadiq Sandimula, M.E selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak Muhammad Azhar Mushlihin, MM. yang senantiasa memberikan masukan dan nasehat kepada penulis.
4. Bapak Sjamsuddin A. K. Antuli, S.Ag., M.A. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing kepada penulis selama menempuh studi.

5. Bapak Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Youlanda Hasan, M.M selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing juga memberikan arahan serta sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.
6. Ibu Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd. selaku dosen penguji I dan Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A.,Ak selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan juga saran dalam menyempurnakan ini skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado yang telah memberikan ilmu dan bantuan bagi penulis selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman kelas Perbankan Syariah, Yulita Aneta, Annisa Ahmad, Siti Salma Mahmud yang selalu memberikan semangat dan terus memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan seluruh teman-teman kelas Perbankan Syariah Angkatan 2018 yang telah dapat disebutkan satu persatu.
10. Untuk sahabat terbaikku Aprilia Wulandari Hangkiho, Indra Borahima, dan Seftiawan Toana kalian sahabat yang luar biasa yang banyak menginspirasi penulis dalama menjalani aktivitas kuliah, yang selalu ada disaat suka maupun duka, selalu mendukung dan mendoakan, serta memberikan semangat.
11. Teman-teman seperjuangan saya, Nadila Dilapanga, Nasira Umanailo, dan Putri Utami yang selalu membantu, memberikan dukungan, dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Nenek Maryam Kahar yang selalu menjadi motivasi hidup. Terimakasih atas setiap doa yang tidak pernah henti dipanjatkan dan kasih sayang yang tidak pernah henti diberikan, membantu dan mendukung penulis baik secara moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk keluargaku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang mengajarkan aku arti kemandirian.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan Namanya satu persatu, yang telah memberikan doa, dukungan dan juga bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan selalu memotivasi penulis, semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca dan juga pihak-pihak yang mendukungnya.

Manado, 22 November 2022



Shintabela Madihutu

18.4.2.046

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
H. Hipotesis.....	10
I. Penelitian Terdahulu	11
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pembiayaan	15
1. Pengertian pembiayaan.....	15
2. Fungsi pembiayaan.....	17
3. Tujuan Pembiayaan	19
B. Pembiayaan Bermasalah atau <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	20
1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah.....	20
2. Dampak Pembiayaan Bermasalah	22
3. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bemasalah	23

4. Penanganan Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah.....	26
C. Profitabilitas	27
1. Pengertian Profitabilitas	27
2. Tujuan rasio profitabilitas.....	29
3. Manfaat rasio profitabilitas.....	29
4. Jenis-jenis rasio profitabilitas	29
D. Laporan Keuangan	31
1. Pegertian laporan keuangan.....	31
2. Tujuan laporan keuangan	31
3. Karakteristik laporan keuangan.....	32
4. Jenis-jenis laporan keuangan bank	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu	36
B. Rancangan Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Sumber dan Instrumen Penelitian	37
E. Teknik pengumpulan data	38
F. Teknik analisis data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Analisis Deskriptif.....	60
C. Uji Asumsi Klasik	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Heteroskedastisitas	63
D. Regresi Linear Sederhana.....	63
E. Uji Hipotesis.....	64
1. Uji Parsial (Uji-t).....	64
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
F. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68

B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pembiayaan Bermasalah dan Profitabilitas Pada Bank Muamalat Tahun 2014-2021	5
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2. 1 Standar Penilaian Rasio NPF	22
Tabel 4. 1 Data Pembiayaan Bermasalah dan Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021	60
Tabel 4. 2 Descriptive Statistics	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	62
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Linear Sederhana.....	63
Tabel 4. 6 Hasil Parsial (Uji t)	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinansi (R ²).....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan perekonomian di dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Jika dihubungkan dengan pendanaan, hampir semua aktivitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu jalannya usaha tersebut. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup.¹

Lahirnya perbankan berdasarkan prinsip syariah di tengah-tengah industry perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga. Perbankan berdasarkan prinsip syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Dengan demikian, perbankan berdasarkan prinsip syariah sebenarnya bank-bank yang mendasari produk-produknya dan pelaksanaannya kepada hukum islam (Al-Qur'an dan Sunnah).²

Adanya perbankan syariah di Indonesia bertujuan untuk mewadahi penduduk di negara Indonesia yang hampir seluruh penduduknya beragama islam. Dengan adanya bank syariah tersebut diharapkan dapat meniadakan kerancuan dalam proses muamalah bagi para pemeluk agama islam, sehingga mereka terjaga dari keharaman akibat tidak adanya suatu wadah yang

¹ Sri Mulyaningsih and Iwan Fakhruddin, "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, XVI, no. 1 (2016): hlm 197.

² Herlina, *Implementasi Pembiayaan Murabahah Dan Strategi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm 2.

melayani mereka dalam bidang muamalah yang bersifat islami.³ Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*Islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya.⁴

Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang di atur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (masalah), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.⁵

Dalam Islam, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat kepada hubungan persaudaraan. Pada perbankan syariah kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua hal. Pertama, pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam islam. Masih banyak metode yang diajarkan oleh syariah selain pinjaman seperti jual beli, bagi hasil, sewa dan sebagainya. Kedua, dalam Islam pinjam meminjam adalah akad sosial bukan akad komersial. Pembiayaan digunakan sebagai definisi bagi pendanaan yang dilakukan oleh Bank Syariah kepada nasabah. Pada perbankan syariah, pinjaman tidak disebut kredit, tapi pembiayaan.⁶

Perbedaan pokok antara kredit pada perbankan konvensional dengan pembiayaan pada perbankan yang berbasis Syariah Islam adalah larangnya

³ Agus Salihin, *PENGANTAR LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH* (Nusa Tenggara Barat: GUEPEDIA, 2021), hlm 38.

⁴ Rachmadi Usman, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia (Implementasi Dan Aspek Hukum)* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2009), hlm 1-2.

⁵ Afiah Mukhtar, *Stres Kerja Dan Kinerja Di Lembaga Perbankan Syariah* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), hlm 3.

⁶ Rifald Kadir, *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm 25-26.

riba (bunga) pada pembiayaan syariah. Kredit atau pembiayaan konvensional dilakukan melalui pemberian pinjaman uang (*lending*) kepada nasabah sebagai peminjam di mana pemberi pinjaman memperoleh imbalan berupa bunga yang harus dibayar oleh peminjam. Untuk menghindari penerimaan dan pembayaran bunga (*riba*) maka perbankan syariah menempuh cara memberikan pembiayaan (*financing*) berdasarkan prinsip jual-beli (*al bai'*), prinsip sewa-beli (*ijarah muntahia bi tamlik*) atau berdasarkan prinsip kemitraan (*partnership*) yaitu prinsip penyertaan (*musyarakah*) atau prinsip bagi hasil (*mudharabah*).⁷

Riba diharamkan dikaitkan dengan suatu tambahan yang berlipat ganda. Yaitu dalam Q.S. Ali 'Imran/3: 130.⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Ayat ini menerangkan tentang orang-orang arab yang sering menerima riba dan melipat gandakan. Ayat ini juga sudah secara tegas mengharamkan riba dengan ketentuan bahwa ayat tersebut masih sebagian diperuntukan untuk orang yang saat itu mengambil riba dengan melipat gandakan dari modal yang dikeluarkan.⁹

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat

⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cetakan Ke. (Jakarta: AlvaBet, 2003), hlm 199-200.

⁸ Rukman Abdul Rahman Said, "Konsep Al-Qur'an Tentang Riba," *Jurnal al-Asas*, V. 2 (2020), hlm 6.

⁹ Inna Fauziatal, "Epistemologi Tafsir Hukum Ayat Riba," *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 2. 2 (2019), hlm 209.

dibagi menjadi dua hal. Pertama pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjuk untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Kedua pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹⁰

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah sangat mungkin mengandung resiko didalamnya, salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (*non performing financing*). Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan dalam perhatian khusus sampai macet. Besar kecilnya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapat yang diperoleh bank.¹¹

Pembiayaan bermasalah menggambarkan tingkat pengembalian pembiayaan mengalami kegagalan, semakin besar tingkat kegagalan pengembalian pembiayaan yang dialami oleh bank tersebut maka akan semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh bank, begitu pula semakin kecil tingkat kegagalan pengembalian pembiayaan yang dihadapi

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Kajian ekonomi (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 160.

¹¹ Ian Azhar and Arim Nasim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)," *Jurnal ASET, (Akuntansi Riset)* 8. 1 (2016), hlm 2.

oleh bank, maka akan semakin kecil pula risiko yang akan ditanggung oleh bank.¹²

Besar kecilnya pembiayaan bermasalah suatu bank syariah bergantung pada pengelolaan dana pembiayaan yang disalurkan. Jika jumlah pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan, maka pendapatan bank syariah akan semakin berkurang dan akan mempengaruhi profitabilitas.

Tabel 1. 1
Data Pembiayaan Bermasalah dan Profitabilitas Pada Bank Muamalat
Tahun 2014-2021

	Triwulan	Tahun							
		2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
NPF	Maret	2.11	6.34	6.07	4.56	4.76	4.43	5.62	4.93
	Juni	3.30	4.93	7.23	4.95	1.65	5.41	5.70	4.93
	September	4.74	4.64	4.43	4.54	2.98	5.64	5.69	4.94
	Desember	6.43	7.11	3.83	4.43	3.87	5.22	4.81	0.67
ROA	Maret	1.44	0.62	0.25	0.12	0.15	0.02	0.03	0.02
	Juni	1.03	0.51	0.15	0.15	0.49	0.02	0.03	0.02
	September	0.10	0.36	0.13	0.11	0.35	0.02	0.03	0.02
	Desember	0.17	0.20	0.22	0.11	0.08	0.05	0.03	0.02

Sumber Data: Situs Resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Laporan Rasio Keuangan Triwulan Bank Muamalat Tahun 2014-2021. Data diolah¹³

Dari tabel di atas maka dapat dilihat dari tahun 2015-2020 mengalami pembiayaan bermasalah secara fluktuatif, dan pada tahun 2021 pembiayaan bermasalah turun menjadi 0.67%. Sedangkan jika dilihat *Return On Asset* (ROA) dari bulan Juni 2018 sampai Desember 2021 mengalami penurunan hingga 0.02%. Pada Peningkatan pembiayaan bermasalah ini akan mempengaruhi profitabilitas bank. Karena semakin tinggi pembiayaan

¹² Sarah Nadia and dkk, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh," *JIMBES*, 1. 2 (2020), hlm 70.

¹³ www.ojk.go.id, diakses tanggal 14 Maret 2022.

bermasalah maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang dapat menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh sebab itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (profitabilitas) yang diperoleh bank. Pembiayaan bermasalah yang rendah mengidentifikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

Kemampuan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) bagi bank syariah sangat berdampak dalam meningkatkan pertumbuhan bank syariah itu sendiri. karena didalam meningkatkan pertumbuhan bank, diperlukan adanya sebuah komponen yang dapat mendukung tingkat keberhasilan dalam pencapaiannya, yaitu banyaknya laba yang diperoleh. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang baik, terutama dalam hal menghasilkan laba. Rendahnya profitabilitas mengindikasikan bank syariah tidak berkinerja baik, terlebih dalam hal meraup keuntungan. Perlu usaha dalam menjaga pertumbuhan profitabilitas bank syariah dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dimungkinkan adanya usaha dalam mendorong pertumbuhan profitabilitas kearah yang lebih baik. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempegaruhi profitabilitas dapat mendorong nilai profitabilitas menjadi lebih tinggi pada saat berpotensi menguat dan menjaganya agar tidak mengalami penurunan pada saat berpotensi melemah. Oleh karena itu, perlu kiranya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, terutama dari sisi kinerja internal bank syariah itu sendiri.¹⁴

Pada tahun 2019 Sitanggang melaporkan rasio pembiayaan bermasalah atau kredit macet (*non performing loan/NPL*) Bank Muamalat melonjak tinggi.¹⁵ Belakangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. kembali menjadi

¹⁴ Nadia Arini Haq, "Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Perbanas Review*, 1. 1 (2015), hlm 109.

¹⁵ Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, "Bank Muamalat: Isu Kredit Macet Capai 40% Dari Total Pembiayaan Tak Sesuai Fakta," *Www.Kontan.Co.Id*, last modified 2019, accessed June 14,

sorotan. Tumpukan pembiayaan bermasalah (*non-performing financing/NPF*) membuat bank akhirnya membutuhkan suntikan modal berupa dana segar. Zainulbahar Noor, direktur utama pertama Muamalat menceritakan bahwa NPF bank muncul akibat debitur yang memanfaatkan celah dari sistem syariah. Dia menjelaskan bahwa dalam sistem syariah tidak dapat menerapkan bunga bagi para nasabah pembiayaan yang telat membayar cicilan. Oleh sebab itu sebuah bank syariah harus sangat ketat dalam menilai kemampuan bisnis dan kemampuan bayar dari nasabah.

Zainulbahar juga mengatakan mengatasi NPF tersebut memang bukan perkara mudah bagi bank syariah. Pasalnya tidak seperti bank konvensional, bank syariah tidak memiliki agunan yang mudah dicairkan dengan nilai cukup tinggi untuk menutup kredit macet yang nilainya terus naik. Bank Syariah tidak dapat membuat kebijakan mengenakan denda atau biaya administrasi sebagai alasan mempertinggi kewajiban pembayaran nasabah macet, karena hal itu identik dengan menerapkan pola bunga berbunga di dalam sistem perbankan Islam.¹⁶

Fauzan menyatakan pada saat ini bank syariah pertama di Indonesia itu diingatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk segera menambah modal agar kondisi keuangannya dinyatakan sehat. Entah oleh investor eksisting maupun mencari bohir baru.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pembiayaan

2022, <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-muamalat-isu-kredit-macet-capai-40-dari-total-pembiayaan-tak-sesuai-fakta>.

¹⁶ Muhammad Khadafi, “Pembiayaan Bermasalah Muamalat Jebol Akibat Debitur Nakal,” *Www.Bisnis.Com*, last modified 2019, accessed June 15, 2022, <https://finansial.bisnis.com/read/20191120/90/1172329/pembiayaan-bermasalah-muamalat-jebol-akibat-debitur-nakal->.

¹⁷ Herdanang Ahmad Fauzan, “Sempat Dicemaskan Bangkrut, Bank Muamalat Di Tangan BPKH Menuju IPO, Menarik?,” *Www.Bisnis.Com*, last modified 2022, accessed June 9, 2022, <https://finansial.bisnis.com/read/20220317/90/1512032/sempat-dicemaskan-bangkrut-bank-muamalat-di-tangan-bpkh-menuju-ipo-menarik>.

Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021”

B. Identifikasi Masalah

1. Pembiayaan bermasalah dapat juga mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat.
2. Pihak manajemen memiliki upaya dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan masalah agar peneliti tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi pada Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat.

D. Rumusan Masalah

Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Muamalat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk dikaji ulang dan dapat membantu pemikiran dalam memperkaya teori tentang pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat baik itu Bank Konvensional maupun Bank Syariah lainnya.

2. Secara praktisi

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan serta pemahaman tentang pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya atau dalam melakukan penelitian yang bersangkutan dengan pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi investor, debitur, kreditur dan juga masyarakat umum pengguna jasa perbankan dalam menganalisa kinerja keuangan bank dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai dasar dari pengambilan keputusan untuk investasinya.

d. Bagi Bank

Hasil ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja dan kesehatan bank juga dapat meningkatkan nilai bank.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.¹⁸ Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas disebut juga dengan variabel stimulus, masukan, penyebab, prediktor, *antecedent*, atau variabel independent (*independent variabel*), yaitu variabel yang menyebabkan atau memengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas adalah penyebab yang diduga (*presumed causei*) menyebabkan perubahan dalam hasil. Variabel bebas

¹⁸ Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), hlm 23.

disimbolkan dengan variabel X.¹⁹ Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah menurut peneliti yaitu pembiayaan yang pengembalian kewajibannya mengalami keterlambatan atau tidak sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati dikarenakan adanya permasalahan.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel ini disimbolkan dengan variabel Y.²⁰ Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas menurut peneliti adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dinyatakan secara spesifik dan perlu diuji kebenarannya, sebagai prediksi atas langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan.²¹

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif disingkat (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol disingkat (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis ini sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu dihitung dengan perhitungan statistik.

¹⁹ Abd Mukhid, *METODOLOGI PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm 62.

²⁰ Abd MukhidIbid., hlm 63.

²¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm 116.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_a: terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₀: tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA).

I. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil dari penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hendri Maulana (2021)	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas Di PT. BPRS Bogor Tegar Beriman	Meneliti pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas	Perusahaan yang diteliti dan periode yang digunakan.
2	Della Yuliana Saputri (2019)	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Studi tahun 2003-2017)	Meneliti pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas	Periode yang digunakan
3	Triyas Nurul Jannah (2016)	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Return On Asset	Meneliti tentang pembiayaan bermasalah	Perusahaan yang diteliti dan menggunakan

		(ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-31 Maret 2016	terhadap profitabilitas atau <i>return on asset</i> (ROA)	periode yang berbeda.
4	Indah Marlina (2021)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Efisiensi Operasional (BOPO) dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	Penelitian ini juga meneliti pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas	Perusahaan yang diteliti serta periode dan juga terdapat beberapa variabel yang digunakan.
5	Muhammad Jamaluddin (2018)	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah BUMN)	Meneliti tentang pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.	Perusahaan yang diteliti dan menggunakan periode yang berbeda.
6	Anif Maghfiroh (2017)	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas Di BMT Al- Hikmah Cabang Pembantu Bawen	Meneliti tentang pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas.	Peneliti sebelumnya menggunakan studi kasus pada BMT Al-Hikmah. Sedangkan

				peneliti saat ini menggunakan studi kasus pada Bank Muamalat periode 2014-2021.
7	Indah Rizky (2019)	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut Syariah	Meneliti tentang pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas	Perusahaan yang diteliti dan meneliti tingkat bagi hasil.
8	Krisnayanti Harahap (2020)	Pengaruh Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019	Meneliti tentang pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.	Perusahaan yang diteliti serta periode dan variabel likuiditas.
9	Nurhidayah Fitri Kusumaningtyas (2020)	Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode	Meneliti tentang pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.	Perusahaan yang diteliti serta periode dan terdapat beberapa variabel yang digunakan.

10	Fany Azhari Fauziah (2020)	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019)	Meneliti tentang pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.	Perusahaan yang diteliti serta periode dan variabel pendapatan margin murabahah.
----	----------------------------	---	---	--

Sumber: Olahan Mandiri 2022

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.²²

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui:

- a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya
- b. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan/atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.

²² “Undang-Undang Bank Indonesia,” <http://www.bi.go.id/>. Di akses 5 Juli 2022

c. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*, antara lain meliputi:

- 1) Penambahan dan fasilitas pembiayaan bank
- 2) Konversi akad pembiayaan
- 3) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah
- 4) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan dalam modal sementara pada perusahaan nasabah.

Pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*, yang menurut sifat penggunaannya.²³ Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.²⁴

Sedangkan menurut M.Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.²⁵

Sedangkan menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

²³ Yani Dwi Restanti, *MONETER DAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), hlm 128.

²⁴ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm 260.

²⁵ Tuti Anggraini, *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm 56.

yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁶

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan syariah UU No 21 tahun 2008 pasal 25: Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang Murabahah, Salam dan Istisna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk qard, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk Ijarah.²⁷

2. Fungsi pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya:²⁸

a. Meningkatkan Daya Guna Uang:

Para penabung menyimpan uangnya dalam bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

b. Meningkatkan Daya Guna Barang:

- 1) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* dari padi menjadi beras.
- 2) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

²⁶ Rifald Kadir, hlm 26.

²⁷ Andrianto and M. Anang Firmansyah, "Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)," CV. Penerbit Qiara Media (2019): hlm 306.

²⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 304-308.

c. Meningkatkan Peredaran Uang:

Pembiayaan disalurkan melalui rekeningrekening koran pengusahanya menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, giro, wesel, promes, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku *money creator*. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi; penukaran uang kartal dengan uang giral, maka ada juga *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk uang giral.

d. Menimbulkan Kegairahan Berusaha:

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.

e. Stabilitas Ekonomi:

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkahlangkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitas prasarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

f. Sebagai Jembatan untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional:

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usahanya berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung secara terus- menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk

merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara. Disamping itu, dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhankebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usahausaha kesejahteraan ataupun kesektor-sektor lain yang lebih berguna.

g. Sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional:

Bank sebagai lembaga pembiayaan tidak saja bergerak didalam negeri tetapi juga diluar negeri. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau sedang membangun melalui kredit (*G to G, Government to Government*).

3. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dapat dibedakan menjadi kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat makro. Secara makro pembiayaan bertujuan:²⁹

- a. Peningkatan ekonomi umat, masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonomi.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan.
- c. Meningkatkan produktivitas, adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya.
- d. Membuka lapangan kerja baru, dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha akan menyerap tenaga kerja.
- e. Terjadinya distribusi pendapatan, masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja.

²⁹ Rahmat Ilyas, "Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah," *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 6. 1 (2018), hlm 7.

Sedangkan mikro tujuan pembiayaan dalam rangka;

- a. Upaya memaksimalkan harta, setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka perlu dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan risiko, usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba yang maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusia ada, dan sumber daya modal tidak ada. Maka dapat dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- d. Penyaluran kelebihan dana, dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan.

B. Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF)

1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Non performing financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja lembaga keuangan karena hal ini terkait dengan risiko pengembalian dana yang disalurkan melalui pembiayaan. Dalam konteks konvensional hal tersebut dikenal dengan *non performing loan* (NPL) atau *bad debt*. Nilai NPF yang tinggi menggambarkan tingkat risiko dana tidak kembali adalah tinggi dan sebaliknya. NPF sekaligus dapat menggambarkan tingkat profesionalitas lembaga keuangan

dalam mengatur program pembiayaan. Semakin tingginya angka NPF menunjukkan profesionalisme pengelolaan pembiayaan yang semakin rendah, dan sebaliknya. NPF juga dapat menjadi indikator efektivitas program pembiayaan. Tingginya NPF menunjukkan tingkat pembayaran kembali dari pembiayaan (*rate of repayment*) adalah rendah hal ini bisa terjadi dimungkinkan karena rendahnya tingkat keberhasilan pembiayaan untuk berperan serta dalam peningkatan kinerja usaha mikro yang mendapatkan pembiayaan. Demikian juga sebaliknya, rendahnya NPF menggambarkan tingginya tingkat pembayaran kembali yang dapat menjadi cermin keberhasilan program pembiayaan.³⁰

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu dari risiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko terkait dengan pembiayaan korporasi. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko yang pasti dihadapi oleh setiap lembaga pembiayaan karena risiko ini sering juga disebut dengan risiko pembiayaan.³¹

Robert Tampubolon menjelaskan bahwa resiko pembiayaan adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Di satu sisi resiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan treasuri dan investasi, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku bank.

Pembiayaan bermasalah merupakan risiko penyaluran dana. Kriteria penilaian tingkat NPF adalah <2% pada kategori lancar, 2% -5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategori kurang lancar, 8%-12% pada kategori diragukan dan >12% pada kategori macet. Golongkan

³⁰ Widiyanto Cokrohadisumarto, *BMT: Praktik Dan Kasus* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 32.

³¹ Junaidi, *HUKUM LEMBAGA PEMBIAYAAN* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022), hlm 138.

pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus perhitungannya adalah:³²

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF untuk mengukur kemampuan deposan atau pihak peminjam untuk mengembalikan dana yang dipinjam kepada pihak bank. Rasio NPF (*Non Performing Financing*) untuk mengukur kemampuan manajemen mengenai tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk. Standar penilaian rasio NPF Bank Umum Syariah (BUS) dapat diukur, sebagai berikut:³³

Tabel 2. 1
Standar Penilaian Rasio NPF

Ukuran	Predikat
$NPF \leq 2\%$	Sangat baik
$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Baik
$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Baik
$NPF > 12\%$	Tidak Baik

2. Dampak Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah bagaimanapun akan berdampak negative baik secara *mikro* (bagi bank dan nasabah) maupun secara *makro* (sistem

³² Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm 136.

³³ Muhammad Syaifullah, dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Depok: PT. Rajawali Pers, 2020), hlm 21-22.

perbankan dan perekonomian negara). Dampak dari pembiayaan bermasalah tersebut sangat berpengaruh pada:³⁴

- a. Kolektivitas dan penyisihan penghapusan aktiva (PPA) semakin meningkat.
- b. Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin turun.
- c. Modal semakin turun karena terkuras membentuk PPA, akibatnya lembaga keuangan syariah tidak dapat melakukan *ekspensi* pembiayaan.
- d. CAR dan tingkat kesehatan lembaga keuangan syariah menurun.
- e. Menurutnya reputasi lembaga keuangan syariah berakibat investor tidak berminat terhadap lembaga keuangan syariah dan dapat membahayakan sistem perbankan maka ijin usaha lembaga keuangan syariah dapat dicabut menanamkan modalnya atau berkurangnya investor atau berpindahnya investor.
- f. Dari aspek moral, lembaga keuangan syariah telah bertindak tidak hati-hati dalam menyalurkan dana sehingga lembaga keuangan syariah tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang telah menampakan dananya.
- g. Meningkatnya biaya operasional untuk penagihan.
- h. Meningkatnya biaya operasional jika berbicara secara litigasi, dan jika pembiayaan bermasalah yang dihadapi.

3. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Penyebab pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh salah satu atau beberapa faktor yang harus dikenali secara dini oleh pejabat pembiayaan karena adanya unsur kelemahan baik dari sisi debitur, sisi bank maupun ekstern debitur dan bank, yaitu:³⁵

³⁴ Aye Sudarto, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020): hlm 104, <https://doi.org/10.36908/isbank.v5i2.118>.

³⁵ Erwan Iskandar, "Penanganan Pembiayaan Kredit Macet Pada Bank Syariah," *Iqtishaduna: Economic Doctrine* 3, no. 1 (2020): hlm 369-374, <http://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/iqtishaduna>.

a. Sisi Nasabah

1) Faktor keuangan

Yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab pembiayaan bermasalah:

- a) Hutang meningkat sangat tajam.
- b) Hutang meningkat tidak seimbang dengan peningkatan asset.
- c) Pendapatan bersih menurun.
- d) Penurunan penjualan, biaya umum dan administrasi meningkat.
- e) Perubahan kebijakan dan syarat-syarat penjualan secara pembiayaan
- f) Rata-rata umur piutang bertambah lama sehingga perputaran piutang semakin lambat.
- g) Piutang tak tertagih meningkat.
- h) Perputaran persediaan semakin lambat.
- i) Keterlambatan memperoleh neraca nasabah secara teratur.
- j) Tagihan yang terkonsentrasi pada pihak tertentu.

2) Faktor operasional

Dapat diidentifikasi sebagai penyebab pembiayaan bermasalah antara lain:

- a) Hubungan dengan mitra usahanya makin turun.
- b) Terhambatnya pasokan bahan baku/bahan penolong.
- c) Kehilangan satu atau lebih pelanggan utama.
- d) Pembinaan sumber daya manusianya tidak baik.
- e) Tertundanya penggantian mesin dan peralatan yang sudah ketinggalan.
- f) Sistem operasional tidak efisien.
- g) Distribusi pemasaran terganggu.
- h) Operasional perusahaan mencemari lingkungan.

b. Sisi Eksternal

Dapat diidentifikasi sebagai penyebab pembiayaan bermasalah antara lain:

- 1) Perubahan kebijaksanaan pemerintah di sektor riil.
- 2) Peraturan yang bersifat membatasi dan berdampak besar atas situasi keuangan dan operasional serta manajemen nasabah.
- 3) Kenaikan harga-harga faktor-faktor produksi yang tinggi (BBM, angkutan, dan sebagainya).
- 4) Perubahan teknologi yang sangat cepat dalam industri yang diterjuni oleh nasabah.
- 5) Meningkatnya suku bunga pinjaman.
- 6) Resesi, devaluasi, inflasi, deflasi dan kebijakan moneter lainnya.
- 7) Peningkatan persaingan dalam bidang usahanya.
- 8) Bencana alam.
- 9) Munculnya protes dari masyarakat sekitar lokasi usaha.

c. Sisi bank

Dapat diidentifikasi sebagai penyebab pembiayaan bermasalah antara lain:

- 1) Buruknya perencanaan finansial atas aktiva tetap/modal kerja.
- 2) Adanya perubahan waktu dalam permintaan pembiayaan musiman.
- 3) Menerbitkan cek kosong.
- 4) Gagal memenuhi syarat-syarat dalam perjanjian pembiayaan.
- 5) Adanya *over* pembiayaan *under financing*.
- 6) Manipulasi data.
- 7) *Over* taksasi agunan atau penilaian agunan terlalu tinggi.
- 8) Pembiayaan topengan, tampilan atau fiktif.
- 9) Kelemahan analisa oleh pejabat pembiayaan sejak awal protes pemberian pembiayaan.
- 10) Kelemahan dalam pembinaan dan monitoring pembiayaan.

4. Penanganan Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah

Secara umum, mekanisme penyelesaian bermasalah dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:³⁶

- a. Melalui mekanisme organisasi intern bank, yakni melalui dengan membentuk tim khusus (*collection*) untuk menangani pembiayaan bermasalah. Tim ini bertugas untuk melakukan penagihan, dengan cara persuasif dan musyawarah, dengan tujuan akhir nasabah dapat menyelesaikan tunggakan.
- b. Melalui mekanisme restrukturisasi pembiayaan.
- c. Melalui mekanisme lelang, yakni bekerja sama dengan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNI).

Adapun dalam tulisan ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui mekanisme restrukturisasi pembiayaan.

Restrukturisasi pembiayaan, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 angka 7 Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bani Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya. Restrukturisasi dapat dilakukan antara lain melalui:

- a. Menjadwalkan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- b. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu, dan atau pemberian potongan, sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.

³⁶ Irfan Harmoko, "MEKANISME RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN PADA AKAD PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM UPAYA PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH," *Jurnal Qawanin* 02, no. 2 (2018): hlm 74-75.

- c. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* dan *reconditioning*, yang antara lain meliputi:
- 1) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank
 - 2) Konversi akad pembiayaan.
 - 3) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah.
 - 4) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah.

C. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri, rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pinjaman dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jadi profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui Analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.³⁷

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan tentunya hal ini akan memberikan. Profitabilitas di pandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba karena tingkat laba terikat langsung dengan

³⁷ Eddy Irsan Siregar, *KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS SUB SEKTOR KONSTRUKSI* (Jakarta: Penerbit NEM, 2021), hlm 27-28.

obyek perataan laba. Kenaikan maupun penurunan laba akan memberi dampak yang nyata terhadap perusahaan. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sebaliknya penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan bahwa kinerja manajemen tidak bagus sehingga manajemen diduga bermaksud untuk membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba. *Return on asset* (ROA) adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROA merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.³⁸

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan selama periode berjalan. Menurut Sri dan Abundanti profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi. Dalam mencapai laba yang besar maka dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Karena tingkat profitabilitas perusahaan merupakan pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.³⁹ Profitabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dari aktifa bisnis seperti hasil dari penjualan dan pendapatan investasi, dan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan.

³⁸ Nagian Toni, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm 8.

³⁹ Ari Pranaditya, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi Dengan Pajak Tangguhan* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), hlm 19.

2. Tujuan rasio profitabilitas

Menurut kasmir tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:⁴⁰

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengatur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman ataupun modal sendiri.
- f. Untuk mengatur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

3. Manfaat rasio profitabilitas

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- a. Mengetahui berapa besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui besaran laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

4. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran

⁴⁰ Siregar, *KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS SUB SEKTOR KONSTRUKSI*, hlm 28-29.

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan diantaranya:⁴¹

- a. Profit margin, rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
- b. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk dan jasa.
- c. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.
- d. Hasil pengembalian investasi (*Return on Investment* atau ROI). *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.
- e. Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity Ratio* atau ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase.

⁴¹ Natalia Dewi Prihatini and Loeky Rono Pradopo, "ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2017)," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 4, no. 1 (2020): hlm 104, <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>.

- f. Hasil pengembalian aset (*Return On Asset* atau ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.
- g. Rasio pengembalian penjualan (*Return On Sales Ratio* atau ROS). Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (*operating margin*) atau margin pendapatan operasional (*operating income margin*).
- h. *Return On Capital Employed* (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk presentase (%).
- i. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam PSAK No. 1 2009 disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.⁴²

2. Tujuan laporan keuangan

Dalam PSAK No. 1 2009 disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam

⁴² Restia Christianty and Dkk, *Manajemen Perbankan* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), hlm 125-128.

mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi entitas mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

3. Karakteristik laporan keuangan

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Berikut adalah karakteristik tersebut menurut Kieso, Warfield, Weygant antara lain;

- a. Dapat dipahami (*understandability*)
- b. Relevansi (*relevance*)
- c. Reliabilitas (*realibilit*)
- d. Komparabilitas
- e. Konsisten
- f. Keterbatasan laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan ini bertujuan agar dalam membaca laporan keuangan tidak menimbulkan salah tafsir. Menurut Jumingan empat keterbatasan laporan keuangan adalah:

- a. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan intern report, bukan merupakan laporan final karena laba rugi riil/ final hanya dapat dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu.
- b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan.
- c. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.

- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

4. Jenis-jenis laporan keuangan bank

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.⁴³

Menurut PSAK 2007 No. 31, laporan keuangan bank terdiri atas:

- a. Neraca

Bank menyajikan aktiva dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya; urutan likuiditas secara garis besar akan sama dengan urutan jatuh temponya. Pos lancar dan tidak lancar tidak disajikan secara terpisah karena sebagian besar aktiva dan kewajiban suatu bank dapat direalisasikan atau diselesaikan dalam waktu dekat.

- b. Laporan laba rugi

Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

- c. Laporan arus kas

Laporan arus kas harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan. Kas dan setara kas terdiri atas kas, giro BI dan giro bank lain.

- d. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode

⁴³ Restia Christianty, hlm 129-131.

bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Adapun jenis laporan keuangan syariah sama halnya dengan jenis laporan keuangan pada bank konvensional lainnya, namun yang membedakan yaitu pada bank Syariah terdapat 3 laporan keuangan tambahan, antara lain:⁴⁴

a. Laporan perubahan dana investasi terikat

Laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya. Bank Syariah menyajikan laporan perubahan dan investasi terikat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- 1) Saldo awal dana investasi terikat.
- 2) Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada awal periode.
- 3) Dana investasi yang diterima dan unit investasi yang diterbitkan bank syariah selama periode laporan
- 4) Penarikan atau pembelian kembali unit investasi selama periode laporan.
- 5) Keuntungan atau kerugian dana investasi terikat.
- 6) Bagian bagi hasil milik bank dari keuntungan investasi terikat jika bank syariah berperan sebagai pengelola dan atau imbalan bank jika bank syariah berperan sebagai agen investasi.

⁴⁴ Fitri Megawati, "Analisis Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Antara Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional," 2007, hlm 24-25.

- 7) Beban administrasi dan beban tidak langsung lainnya yang dialokasikan oleh bank ke dana investasi terikat.
 - 8) Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada akhir periode.
- b. Laporan sumber dan penggunaan dana *zakat, infaq* dan *shadaqah*

Bank Syariah menyajikan laporan sumber dana penggunaan *zakat, infaq*, dan *shadaqah* sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- 1) Sumber dana *zakat, infaq* dan *shadaqah* yang berasal dari penerimaan: *zakat* dari bank syariah, *zakat* dari pihak luar bank syariah, *infaq, shadaqah*.
 - 2) Penggunaan dana *zakat, infaq*, dan *shadaqah* untuk: fakir, miskin, hamba sahaya (*riqab*), orang yang terlilit utang (*qharim*), orang yang baru masuk islam (*mualaf*), orang yang berjilbab (*fisabilillah*), orang yang dalam perjalanan (*ibnu sabil*), amil.
 - 3) Kenaikan atau penurunan sumber *zakat, infaq, shadaqah*.
 - 4) Saldo awal dana penggunaan *zakat, infaq, shadaqah*.
 - 5) Saldo akhir penggunaan dana *zakat, infaq, shadaqah*.
- c. Laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan*

Bank syariah menyajikan laporan sumber dana penggunaan dana *qardhul hasan* sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- 1) Sumber dana *qardhul hasan* yang berasal dari penerimaan: *infaq, shadaqah*, denda, pendapatan non halal.
- 2) Penggunaan dana *qardhul hasan* untuk pinjaman, sumbangan.
- 3) Kenaikan atau penurunan sumber dana *qardhul hasan*.
- 4) Saldo awal dana penggunaan *qardhul hasan*.
- 5) Saldo akhir dana penggunaa dana *qardhul hasan*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan Manado yang beralamatkan di Jln. Diponegoro No.51, Wenang, Manado.

Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu maksimal selama 2 bulan yang dimulai pada bulan Agustus sampai September 2022.

B. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Menurut Creswell penelitian kuantitatif secara ringkas yaitu jenis penelitian yang menjelaskan tentang fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematika, utamanya statistik.⁴⁵ Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kasual dengan pendekatan kuantitatif, penelitian asosiatif kasual bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lain. karena penelitian ini hanya menghubungkan satu variabel secara searah saja. Maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kasual.⁴⁶

⁴⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 3-4.

⁴⁶ Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm 15.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian yang mempunyai ciri atau karakteristik yang sama. Populasi merupakan kumpulan objek mengenai sesuatu persoalan secara keseluruhan atau kumpulan individu atau karakteristik keseluruhan yang akan diteliti. Populasi dibagi menjadi dua yaitu: populasi terbatas dan populasi tidak terbatas.⁴⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan yang tercatat atau yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia sejak berdiri hingga sekarang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu untuk kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian.⁴⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat periode 2014 sampai dengan tahun 2021 yaitu berjumlah 32.

D. Sumber dan Instrumen Penelitian

1. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Bank Muamalat periode 2014-2021 diperoleh melalui laporan triwulan yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Muamalat Indonesia melalui website.

⁴⁷ Askari Zakariah and Vivi Afriani, *ANALISIS STATISTIK DENGAN SPSS UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2021), hlm 58.

⁴⁸ Masayu Rosyidah and Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 130.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang dapat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan, dan data-data publikasi oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah data sekunder ini merupakan data yang telah diolah pihak tertentu dan dipublikasi oleh pihak pertama tersebut, kemudian hasil publikasi tersebut dijadikan data penelitian oleh peneliti.⁴⁹

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan rumus NPF dan ROA.

Rumus menghitung pembiayaan bermasalah (NPF):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rumus menghitung profitabilitas (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini maka dilakukan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan melalui pencatatan data laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat untuk mendapatkan data rasio-rasio keuangan bank yang bersangkutan selama

⁴⁹ Firdaus, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF; DILENGKAPI ANALISIS REGRESI IBM SPSS STATISTICS VERSION 26.0* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021), hlm 8.

periode 2014 sampai dengan tahun 2021. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs Bank Muamalat Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

F. Teknik analisis data

Data kuantitatif adalah data numerik yang dapat dihitung secara akurat. Salah satu contoh data numerik dalam metode penelitian kuantitatif yaitu hasil survey responden. Teknik analisis data kuantitatif pada umumnya model matematika, model statistic, dan lain-lain.⁵⁰

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, menurut Hadi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $>0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.⁵¹

Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig $>0,05$)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig $\leq 0,05$)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara

⁵⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm 88.

⁵¹ Hadi Sutrisno, *Seri Program Statistik-Versi 2000* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), hlm 102.

untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika pola titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat maka tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

2. Regresi linear sederhana

Analisis regresi bertujuan mempelajari pola dan mengukur hubungan statistik antara dua atau lebih variabel, dan meramalkannya dengan menggunakan persamaan regresi.⁵²

Bentuk persamaan linear:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

X = Pembiayaan Bermasalah

Y = Profitabilitas

a = Kontanta

b = koefisien regresi pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas

3. Uji hipotesis

a. Uji persial (Uji-t)

Uji persial atau disebut juga sebagai uji-t ini bertujuan untuk melihat tingkat signifikan efek atau pengaruh yang diberikan oleh suatu variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau variabel terikat. Namun, uji parsial tidak dapat melihat seberapa kuat signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau variabel terikat.⁵³

Kesimpulan yang di ambil dengan melihat signifikan (a) dengan kriteria pengujian:

- a) Tingkat signifikan $\alpha > 0,5$: maka H_0 ditolak
- b) Tingkat signifikan $\alpha < 0,5$: maka H_0 diterima

⁵² Degirson Siagian and Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 224-226.

⁵³ Joko Ade Nursiyono, *Setetes Ilmu Regresi Linier: Untuk Penelitian* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2016), hlm 129.

b. Uji koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (*dependent*) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (*independent*). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.⁵⁴

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* semakin kuat, yang berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Sedangkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* adalah terbatas.

⁵⁴ Sri Wahyuni, *KINERJA SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY INDEX DAN FAKTOR DETERMINAN* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia

Gagasan berdirinya Bank Islam di Indonesia lebih konkret pada saat lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Ide tersebut ditindaklanjuti dalam Munas IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di hotel Sahid tanggal 22-25 Agustus 1990.⁵⁵

Setelah itu, MUI membentuk suatu *Tim Steering Committe* yang diketuai oleh Dr. Ir. Amin Aziz. Tim ini bertugas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan berdirinya Bank Islam di Indonesia. Untuk membantu kelancaran tugas-tugas tim MUI ini dibentuklah tim Hukum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) di bawah ketua Drs. Karnaen Perwaatmadja, M.P.A. Tim ini bertugas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut aspek hukum dari Bank Islam, karena baik pada proses berdirinya maupun pada saat beroperasinya, Bank Islam selalu berhubungan dengan aspek hukum.

Selain mempersiapkan proses berdirinya Bank Islam baik segi administrasi maupun pendekatan-pendekatan dan konsolidasi dengan pihak-pihak terkait, tim MUI juga mempersiapkan aspek sumber daya manusianya, yaitu menyelenggarakan training calon staf BMI melalui Management Development Program (MDP) di LPPI yang dibuka pada tanggal 29 Maret 1991 oleh Menteri Muda Keuangan Nasrudin Sumerutapura.

Tahap awal berdirinya BMI sebagai lembaga keuangan tentu membutuhkan dana. Oleh karena itu tugas tim MUI juga melobi pengusaha-pengusaha Muslim untuk menjadi pemegang saham pendiri.

⁵⁵ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Edisi 4. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm 83-84.

Tim MUI ternyata dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seterbukti dalam waktu 1 tahun sejak ide berdirinya Bank Islam tersebut, dukungan umat Islam dari berbagai pihak sangat kuat. Setelah semua persyaratan terpenuhi pada 1 November 1991 dilakukan penandatanganan akte pendirian Bank Mu'amalat Indonesia (BMI) di Sahid Jaya Hotel dengan akte Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan izin Menteri Kehakiman No. C.2.2413. HT.01.01.

Akhirnya, dengan izin prinsip Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991, Izin Usaha Mentri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK:013/1992, tanggal 24 April 1992 pada tanggal 1 Mei 1991 BMI bisa Memulai operasi untuk melayani kebutuhan masyarakat melalui jasa-jasanya.

Bank Muamalat merupakan perusahaan public yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994. Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara. Pada tanggal 28 Desember 2006, Perseroan memperoleh status Bank Persepsi yang mengizinkan Perseroan untuk menerima setoran-setoran pajak. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2013, Perseroan telah menjadi peserta program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan. Perseroan lalu ditetapkan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji pada tanggal 28 Februari 2018.

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru Indonesia. Selain itu, produk Shar-e yang diluncurkan pada 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 berhasil memperoleh penghargaan dari museum Rekor Indonesia (MURI)

sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industry perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis si Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 239 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 51 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas asosiasi dan afiliasinya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Muamalat Institusi yaitu lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layana untuk menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

2. Tujuan dan Strategi Usaha Bank Muamalat Indonesia

a. Tujuan Bank Muamalat Indonesia

Tujuan bank muamalat Indonesia harus disesuaikan dengan bermuamalat menurut ketentuan syarat islam serta situasi dan kondisi di Indonesia, baik di bidang ekonomi, sosial budaya, hukum maupun politik.⁵⁶

Pentingnya penyesuaian tersebut agar kehadiran Bank Muamalat Indonesia yang relatif lebih baru dari pada bank-bank konvensional tidak menimbulkan benturan-benturan, bahkan pertentangan satu sama lain. sehingga BMI diharapkan dapat hidup berdampingan dan berkompetisi secara sehat dengan bank-bank yang telah ada dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dengan demikian BMI akan terjamin kelangsungan hidupnya di tanah air Indonesia. Tujuan umum Bank Muamalat Indonesia adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga akan semakin semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, sebagai akibat dari praktik-praktik kegiatan ekonomi kegiatan ekonomi yang tidak islami.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan yang selama ini partisipasi masyarakat memanfaatkan lembaga perbankan masih kurang sebagai akibat dari sikap keraguan terhadap hukum numga bank.
- 3) Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menggalakkan ekonomi rakyat, antara lain dengan memperluas jaringan perbankan ke daerah-daerah pedesaan yang terpencil.

⁵⁶ Warkum Sumitro, hlm 87.

- 4) Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomi berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain mempunyai tujuan umum, Bank Muamalat Indonesia juga memiliki tujuan khusus sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Memberikan kesempatan kepada orang-orang islam khususnya dan tidak menutup peluang bagi selain yang beragama islam untuk berhubungan dengan perbankan yang lebih menjamin adanya kebersamaan, keadilan dan pemerataan pendapatan. Kesempatan tersebut tidak hanya diberikan kepada kelompok ekonomi menengah ke atas, tetapi justru mengutamakan kelompok ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, fasilitas-fasilitas kreditya diutamakan berupa barang/ peralatan modal usaha dengan harapan kehidupan ekonomi nasabah semakin mandiri.
- 2) Memberikan lapangan kerja, sekaligus mendidik kepada orang-orang yang kurang mampu atau pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya, sehingga mampu berwirausaha dan memiliki prospek bisnis yang cerah. Untuk mencapai tujuan ini, selain wujud fasilitasnya berupa barang/ peralatan modal, juga berupa fasilitas kredit tunai al-Qardhul Hasan.
- 3) Memberikan pembinaan kepada pengusaha produsen baik kecil maupun besar, petani maupun pengrajin berupa kredit pemilikan barang-barang modal dan bahan baku (*al-Mudharabah* atau *al-Bai'u Bithaman Ajil*).
- 4) Memberikan pembinaan kepada pedagang perantara guna membantu pemecahan masalah pemasaran bagi produsen dengan memberikan kredit berupa barang dagangan kepada para perantara yang berminat

⁵⁷ Warkum Sumitro, hlm 88-89.

menjualkan barang hasil produksi pengusaha yang dibina Bank Islam.

- 5) Mengembangkan usaha bersama dengan jalan memberikan kredit investasi berupa barang modal dan bahan baku dengan sistem bagi hasil al-Murabahah. Untuk kredit pengembangan usaha ini tidak dikenakan biaya apa pun, hanya berupa pembagian keuntungan. Apabila diperlukan, pengusaha tersebut dapat meminta kredit modal kerja tunai yang harus dibayar kembali dengan biaya administrasinya.

b. Strategi Usaha Bank Muamalat Indonesia

Dalam upaya mencapai tujuan Bank Muamalat Indonesia di dalam operasionalisasinya akan mendasarkan kepada strategi usaha sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Sasaran Pembinaan: Sasaran pembinaan BMI meliputi pengrajin industry kecil, nelayan, peternak, pekebun petani tanaman pangan dan hortikultura, pedagang kecil, pengusaha transportasi dan pengusaha lainnya. Untuk sasaran tersebut dilakukan kegiatan untuk membina dan mempercepat berkembangnya masyarakat kelompok ekonomi menengah ke bawah untuk mengantisipasi dampak negatif dari pembangunan, sehingga terbentuk landasan yang kokoh bagi pengembangan manusia seutuhnya dalam pembangunan nasional jangka panjang kedua.
- 2) Strategi Pengembangan: Strategi pengembangan BMI dilakukan dengan kegiatan-kegiatan:
 - a) Bekerja sama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah ada

⁵⁸ Warkum Sumitro, hlm 90-91.

- b) Mendorong pengembangan bank-bank perkreditan rakyat (BPR) baru di daerah-daerah potensial, pengembangan usaha kecil dan menengah.
- c) Bekerja sama dengan badan amil zakat, infaq dan sedekah (BAZIZ) mengintensifkan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah untuk proyek-proyek pengembangan usaha kecil dan menengah.
- d) Merangsang tumbuh dan berkembang lebih baik lembaga-lembaga penyedia bantuan teknik manajemen untuk pengusaha kecil dan menengah.
- e) Merangsang tumbuh dan berkembang lebih baik dan lembaga-lembaga penyedia teknologi peningkatan produktivitas.
- f) Merangsang tumbuh dan berkembang lebih baik lembaga penyedia bantuan pembinaan keterampilan akuntansi.
- g) Mengembangkan peranan lembaga dan melancarkan jaringan penyedia bahan baku.
- h) Mengembangkan peranan kelembagaan pemasaran hasil produksi.

3. Visi dan Misi Bank Muamalat

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁵⁹

⁵⁹ “Visi Dan Misi Bank Muamalat,” *Www.Bankmuamalat.Co.Id*, diakses tanggal 14 Maret 2022.

4. Produk dan Layanan PT Bank Muamalat Indonesia

a. Produk

Bank muamalat membagi produk perbankan syariah ke dalam dua kategori besar yakni produk penghimpunan dana dan produk pembiayaan. Produk penghimpunan dana terdiri dari beragam produk yang disesuaikan dengan tujuan dan preferensi nasabah. Sementara itu, produk pembiayaan merupakan sarana untuk menyalurkan dana yang dihimpun oleh bank dalam bentuk pembiayaan, baik untuk usaha produktif maupun untuk keperluan konsumtif. Adapun uraian dari produk penghimpunan dana dan produk pembiayaan yaitu sebagai berikut:⁶⁰

1) Produk Penghimpunan Dana

a) Tabungan iB Hijrah

Tabungan dalam mata uang rupiah yang dapat digunakan untuk beragam jenis transaksi, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas.

b) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) bertujuan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam.

c) Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan haji dan umrah dalam mata uang rupiah dan valuta asing dolar AS yang dikhususkan bagi nasabah masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah Haji dan Umrah. Dapat dilengkapi dengan *standing instruction* untuk setoran rutin maupun setoran insidental yang fleksibel sesuai kebutuhan nasabah untuk mewujudkan keinginan beribadah ke Tanah Suci.

⁶⁰ Bank Muamalat Indonesia, "Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia" (2021): hlm 78–88.

d) Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan iB Hijrah Rencana merupakan tabungan berjangka dalam mata uang rupiah, memiliki setoran rutin bulanan dan tidak bisa ditarik sebelum jangka waktu berakhir kecuali penutupan rekening serta pencairan dana hanya bisa dilakukan kerekening sumber dana. Tabungan iB Muamalat Rencana dapat membantu mewujudkan berbagai rencana nasabah di masa yang akan datang.

e) Tabunganku iB

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau bagi nasabah dari semua kalangan masyarakat.

f) Tabungan simpanan pelajar (simple) iB

Tabungan yang dikelola dengan akad Mudharabah dan dikhususkan untuk segmen pelajar. Tabungan simple iB dapat dibukukan untuk sisa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (RA, MI, Mts, MA) atau sederajat tanpa batasan umur minimal, dimana batasan maksimal masih berstatus SMA/SMK dan belum memiliki KTP melalui kerja sama antara Bank Muamalat Indonesia dan sekolah.

g) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB Hijrah Prima merupakan tabungan yang didesain bagi nasabah yang ingin mendapatkan bag hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi.

h) Tabungan iB Hijrah Bisnis

Tabungan iB Hijrah Bisnis adalah produk tabungan yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan bisnis nasabah non individu dengan memeberikan kemudahan dan kenyamanan bertransaksi yang didukung oleh fasilitas *Cash Management System* MADINA.

i) Deposito iB Hijrah

Deposito syariah dengan akad mudharabah dalam mata uang rupiah dan dollar AS yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah. Diperuntukan bagi nasabah perorangan dan institusi yang memiliki legalitas badan.

j) Deposito *Online* iB Hijrah

Deposito syariah dengan akad mudharabah yang dapat dibuka secara praktis kapan pun dan di mana pun melalui Muamalat DIN dengan bagi hasil yang optimal dalam mata uang rupiah. Diperuntukan hanya untuk nasabah perorangan yang sebelumnya telah memiliki rekening tabungan/giro di Muamalat dan telah mengunduh dan terdaftar di aplikasi Muamalat DIN.

k) Deposito Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) iB Hijrah

Deposito DHE SDA yang dikelola secara syariah dengan akad Mudharabah dalam mata uang rupiah dan dolar AS yang dapat memberikan hasil investasi secara optimal dan barokah bagi anda serta pajak bagi hasil yang lebih rendah. Produk ini dibuat untuk mendukung kebijakan pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah (PP) No. 1/2019 tentang penerimaan Devisa Hasil Ekspor dari Barang Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA), Bank Muamalat melayani pembukaan Rekening Khusus DHE SDA. Rekening Khusus (Reksus) Deposito devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) adalah Rekening Deposito yang digunakan khusus untuk penerimaan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA). Reksus DHE SDA ini diperuntukan khusus untuk nasabah non perorangan.

l) Giro iB Hijrah

Giro syariah dengan akad wadiah dalam mata uang rupiah dan dolar AS yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal nasabah. Giro ini

diperuntukan bagi nasabah perorangan dan institusi yang memiliki legalitas badan.

m) Giro iB Hijrah Ultima

Giro syariah dengan akad mudharabah dalam mata uang rupiah dan dolar AS yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal nasabah disertai bagi hasil yang kompetitif dan berbagai *benefit* transaksi lainnya. Giro ini diperuntukan bagi nasabah perorangan dan institusi yang memiliki legalitas badan.

n) Giro iB Hijrah/iB Hijrah Ultima-Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA)

Rekening Khusus (Reksus) Giro Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) adalah Rekening Giro yang digunakan khusus untuk penerimaan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) bagi nasabah non perorangan. Giro yang dikelola secara syariah dengan dua pilihan akad, yaitu akad wadiah dan akad mudharabah dalam mata uang rupiah dan dolar AS. Untuk akad mudharabah, giro disertai dengan bagi hasil kompetitif serta pajak bagi hasil yang lebih rendah.

o) Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat

Merupakan satu-satunya DPLK syariah di Indonesia, menjadikan kami DPLK yang paling tepat bagi mereka yang ingin merencanakan dana pensiun yang Amanah, berkah dan sesuai prinsip syariah. Dengan pelayanan prima dan pengembangan investasi yang kompetitif, menjadikan DPLK Syariah Muamalat sebagai pilihan terbaik untuk mempersiapkan kesejahteraan saat memasuki usia pensiun. Didukung jaringan Bank Muamalat yang luas di seluruh provinsi di Indonesia serta tim yang profesional, DPLK Syariah Muamalat siap membantu

menginvestasikan dana secara aman dan optimal, memberikan layanan mudah dan transparan.

2) Produk Pembiayaan

Sebagian besar dana yang dihimpun oleh pihak Bank disalurkan melalui bentuk pembiayaan, baik dalam bentuk usaha produktif ataupun untuk keperluan konsumtif. Selain itu, Bank juga bekerjasama dalam hal melakukan penempatan dana dengan mitra strategis dengan melakukan pembiayaan *chanelling* dan *executing* melalui Lembaga Keuangan Mikro Kecil seperti, BMT (Baitul Maal Wa-Tamwil), Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan juga perusahaan pembiayaan.

a) KPR iB Muamalat

Pembiayaan kepada perorangan dengan peruntukan pembelian rumah tinggal *ready stock* baik *primary* maupun *secondary*. Pembiayaan ini juga dapat digunakan untuk pengalihan (*take over*) KPR dari bank syariah maupun bank konvensional, renovasi, dan pembiayaan konsumtif beragun properti. Untuk Nasabah eksisting KPR di Bank Muamalat dapat mengajukan *top up* untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

b) iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan kepada perorangan untuk pembelian barang halal bersifat konsumtif (seperti kendaraan bermotor roda dua atau roda empat (mobil), perencanaan ibadah, bahan-bahan bangunan, barang elektronik, *furniture*/perabot rumah tangga) serta sewa jasa yang dibolehkan secara syariah seperti umrah, wisata dan lainnya.

c) iB Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk disalurkan kepada para anggotanya (karyawan BUMN/PNS/swasta) dengan tujuan pembelian barang halal.

Diperuntukan bagi para anggota koperasi karyawan dan diajukan secara berkelompok.

d) Pembiayaan Kendaraan Bermotor (Via Multifinance)

Pembiayaan yang diberikan kepada *end user* dengan tujuan pembelian kendaraan bermotor (mobil dan motor) melalui perusahaan *multifinance* yang bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia.

e) iB Modal Kerja Reguler

Pembiayaan yang digunakan untuk pembiayaan atas aset lancar (persediaan).

f) iB Modal Kerja Proyek

Pembiayaan yang digunakan untuk pelaksanaan proyek berdasarkan kontrak yang ada.

g) iB Modal Kerja Konstruksi Developer

Pembiayaan yang digunakan untuk pembangunan proyek properti.

h) iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah

Pembiayaan yang digunakan untuk pembangunan proyek properti.

i) iB investasi Non Properti bisnis

Pembiayaan untuk pembelian barang investasi penunjang usaha.

j) iB Properti Bisnis

Pembiayaan investasi untuk pembangunan properti bisnis yang menunjang keberlangsungan usaha.

k) iB Muamalat Usaha Mikro

Pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro baik untuk perorangan maupun badan usaha non-hukum.

l) IB Rekening Koran Muamalat

Pembiayaan yang disediakan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan akan pembelian Properti Bisnis sebagai investasi ataupun untuk peremajaan/renovasi dan pembangunan properti bisnis baru diatas lahan milik nasabah.

b. Layanan

Guna memberikan pelayanan yang maksimal, BMI memiliki tiga layanan untuk diberikan kepada para nasabahnya yakni layanan 24 jam. Berikut adalah uraiannya.

1) Perbankan Internasional (Remitansi)

a) Incoming Muamalat Remittance iB

Merupakan kiriman uang masuk dalam denominasi valuta asing yang ditujukan kepada penerima, baik untuk diterima tunai ataupun dimasukan ke dalam kredit rekening penerima yang merupakan nasabah Bank.

b) Outgoing Muamalat Remittance iB

Ialah kiriman uang keluar denominasi valuta asing yang ditujukan kepada penerima, baik untuk diterima tunai ataupun dimasukan dalam kredit rekening penerima pada bank lain, baik di dalam maupun di luar negeri, sesuai dengan instruksi pengiriman melalui Bank.

2) Trade Finance

a) Ekspor

Produk dan layanan transaksi ekspor yang tersedia bagi nasabah/eksportir Bank meliputi:

i. Advising L/C

Layanan yang diberikan Bank untuk meneruskan/menyampaikan L/C kepada *beneficiary* yang tercantum dalam L/C, baik secara langsung maupun melalui *second advising* Bank.

ii. Outward Bills

Layanan yang diberikan Bank untuk menangani dokumen L/C Ekspor berupa: pengujian dokumen L/C Ekspor, pengiriman dokumen kepada Issuing Bank atau pihak yang ditunjuk, penerimaan pembayaran hasil ekspor dan kegiatan lainnya yang masih berkaitan dengan penanganan dokumen L/C Ekspor.

iii. *Negotiation*

Dana talangan yang diberikan oleh bank kepada *beneficiary* atas presentasi dokumen L/C Ekspor (*post shipment financing*). Negosiasi dapat dilakukan baik menggunakan fasilitas ataupun tanpa fasilitas nasabah.

iv. *L/C Transfer*

Layanan yang diberikan oleh Bank untuk menerbitkan L/C transfer berdasarkan L/C yang diterima oleh Bank dari Issuing Bank.

b) Impor

Produk dan layanan transaksi impor yang tersedia bagi nasabah/Importir bank meliputi:

i. *Letter of Credit (L/C)*

Bank Muamalat Indonesia memiliki layanan penerbit L/C yaitu penerbitan pernyataan oleh Bank atas permintaan nasabah untuk keuntungan pihak lain (*beneficiary*), yang oleh karenanya Bank mengikatka diri untuk membayar kepada *beneficiary* apabila *beneficiary* dapat memenuhi permintaan/persyaratan yang dinyatakan dalam L/C tersebut.

ii. Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN)

Pada dasarnya produk dan layanan yang disediakan untuk eksportir dan importir dapat juga digunakan untuk mendukung perdagangan dalam negeri. Yang membedakannya adalah acuan *best practice* yang digunakan, di mana transaksi

ekspor/impor menggunakan standar internasional yang diatur dalam UCP DC (*Uniform Custom Practice on Documentary Collection*), sementara untuk transaksi dalam negeri mengikuti Peraturan Bank Indonesia. Oleh karena itu SKBDN lazim juga disebut sebagai L/C Lokal.

iii. Bank Garansi

Bank Garansi adalah penerbitan pernyataan oleh Bank atas permintaan nasabah (pihak terjami) untuk menjamin kewajiban nasabah karena ketidakmampuan nasabah untuk menjalankan kewajibannya dengan baik (wanprestasi) kepada pihak yang menerima jaminan berdasarkan suatu perjanjian yang telah dibuat antara nasabah dengan pihak yang menerima jaminan. Bank Garansi yang dapat diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia antara lain:

iv. Kalim Bank Garansi

Merupakan layanan yang diberikan oleh Bank atas permintaan *beneficiary* untuk melakukan penagihan kepada Issuing Bank ketika *applicant* tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik (wanprestasi) kepada pihak *beneficiary*.

v. *Standby L/C*

Standby L/C merupakan suatu bentuk penjaminan dari Bank Penerbit *standby L/C* kepada *beneficiary* terhadap kemungkinan terjadinya wanprestasi/*default* atas diri *applicant* (pihak yang dijamin/pemohon *Standby L/C*).

vi. Deposito Plus

Program pemasaran deposito yang dikombinasikan dengan SKBDN. Melalui program ini, nasabah yang menempatkan deposito di Bank memiliki kemungkinan untuk memiliki kendaraan secara langsung.

vii. LC Murabahah

LC Murabahah adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada debitur importir untuk pembayaran atau pelunasan L/C atau SKBDN baik *sight* (atas unjuk) maupun *usance* (berjangka) yang diterbitkan melalui Bank Muamalat Indonesia.

viii. *Buyer Financing*

Merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan oleh Bank dalam rangka menjaga kemampuan nasabah dalam pembelian bahan baku/barang dagangan secara tepat waktu kepada *supplier*/penjual sehingga kredibilitas nasabah di mata *supplier*/penjual terjaga.

ix. *AR Financing*

Produk pembiayaan jangka pendek dengan pemberian dana talangan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja berdasarkan piutang usaha perusahaan dari transaksi perdagangan atau penjualan barang dan jasa.

x. *Value Chain Financing*

Pembiayaan kepada nasabah melalui skema pembiayaan vendor maupun distributor.

3) Layanan 24 Jam

a) ATM Muamalat

ATM Muamalat dilengkapi dengan berbagai fitur untuk memudahkan nasabah dalam melakukan info saldo, cetak 5 (lima) transaksi terakhir, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang, pembelian tiket, pembayaran premi asuransi, transfer antar bank, pembayaran uang sekolah dan pembayaran ZIS.

b) Muamalat Mobile/Digital Islamic Network (DIN)

Muamalat DIN merupakan aplikasi *mobile* banking yang meliputi fitur transaksional transfer (pemindahbukuan, antar bank,

SKN dan RTGS), pembayaran (Telkom, Telko, PLN, TV Kabel, Tiket, Donasi dan *Virtual Account*) pembelian (pulsa isi ulang, Token Listrik dan uang elektronik), pembayaran menggunakan QRIS, pembukaan deposito, pembukaan rekening tambahan (ETB) serta rekening baru (NTB) dan non transaksional berupa cek saldo, mutase rekening, info produk, *live chat via whatsapp*, bahasa, kibrat, jadwal sholat dan informasi promo.

c) *Internet Banking Muamalat*

Layanan ini bertujuan untuk memudahkan nasabah ritel (individu) dalam melakukan transaksi finansial berupa transfer (pemindahbukuan, antar bank, SKN dan RTGS), pembayaran (Telkom, Telko, PLN, TV Kabel, ZIS dan *Virtual Account*), pembelian (pulsa isi ulang, PLN, sukuk *online*) dan non transaksional berupa cek saldo, mutase rekening, bahasa, dan informasi promo serta *Internet Banking Muamalat* juga memiliki fitur transaksi debit *online*, nasabah dapat berbelanja di mitra atau *merchant-merchant* yang sudah bekerja sama dengan Bank Muamalat dengan lebih mudah, praktis dan aman.

d) *SalaMuamalat*

Layanan *Contact Center* 24 jam yang memberikan kemudahan kepada nasabah, setiap saat dan dimanapun nasabah berada, baik untuk layanan informasi, permintaan, maupun pengaduan produk perbankan. Untuk dapat terhubung dengan *SalaMuamalat* nasabah dapat mengakses melalui:

Telepon dengan nomor 1500016, sementara nasabah yang berada diluar negeri melalui nomor +6221 8066 8000

E-mail dengan alamat e-mailinfo@bankmuamalat.co.id, dan salamuamalat@bankmuamalat.co.id

Chat melalui WebChat pada *website* Bank Muamalat dan WhatsApp dengan nomor 081280651800

e) Muamalat *Digital Integrated Accses* (MADINA)

Layanan *Internet Banking* untuk nasabah non Individual yang berbasis *website* dan memiliki pilihan menu yang beragam, proses transaksi yang *realtime*, pengaturan wewenang, limit transaksi yang mudah sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dengan MADINA, nasabah dapat memonitor maupun melakukan transaksi perbankan atas rekening nasabah di Bank tanpa terbatas waktu dan tempat.

B. Analisis Deskriptif

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia antara periode 2014-2021. Data yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), data pembiayaan bermasalah berdasarkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) *Gross*. Data yang diambil dari tahun 2014-2021.

Tabel 4. 1

Data Pembiayaan Bermasalah dan Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021

Periode		Pembiayaan Bermasalah (X)	Profitabilitas (Y)
2014	Maret	2.11 %	1.44 %
	Juni	3.30 %	1.03 %
	September	4.74 %	0.10 %
	Desember	6.43 %	0.17 %
2015	Maret	6.34 %	0.62 %
	Juni	4.93 %	0.51 %
	September	4.64 %	0.36 %
	Desember	7.11 %	0.20 %
2016	Maret	6.07 %	0.25 %
	Juni	7.23 %	0.15 %
	September	4.43 %	0.13 %
	Desember	3.83 %	0.22 %
2017	Maret	4.56 %	0.12 %
	Juni	4.95 %	0.15 %

	September	4.54 %	0.11 %
	Desember	4.43 %	0.11 %
2018	Maret	4.76 %	0.15 %
	Juni	1.65 %	0.49 %
	September	2.98 %	0.35 %
	Desember	3.87 %	0.08 %
2019	Maret	4.43 %	0.02 %
	Juni	5.41 %	0.02 %
	September	5.64 %	0.02 %
	Desember	5.22 %	0.05 %
2020	Maret	5.62 %	0.03 %
	Juni	5.70 %	0.03 %
	September	5.69 %	0.03 %
	Desember	4.81 %	0.03 %
2021	Maret	4.93 %	0.02 %
	Juni	4.93 %	0.02 %
	September	4.94 %	0.02 %
	Desember	0.67 %	0.02 %

Sumber Data: Situs Resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Laporan Rasio Keuangan Triwulan Bank Muamalat Tahun 2014-2021. Data diolah⁶¹

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel.⁶² Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel NPF dan ROA. Hasil dari olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	.67	7.23	4.7153	1.43037
ROA	32	.02	1.44	.2203	.31347
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Pengelolaan SPSS 25, 2022

⁶¹ www.ojk.go.id, diakses tanggal 14 Maret 2022.

⁶² Aloysius Nalendra, *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), hlm 4.

Berdasarkan Tabel 4.2 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi dari Bank Muamalat Indonesia adalah sebanyak 32 data selama periode 2014-2021. Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.67 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 7.23 adapun nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 4.7153 dengan standar deviasi 1.43037. Sedangkan pada variabel *Return On Asset* (ROA) nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.02 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 1.44 adapun nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 0.2203 dengan standar deviasi 0.31347.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25542513
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.118
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

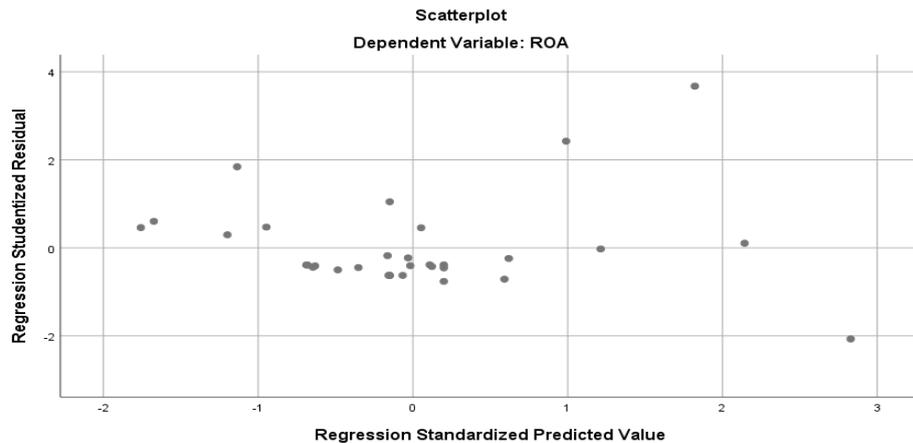
Sumber: Pengolahan oleh SPSS 25, 2022

Pada tabel terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.198 dan di atas nilai signifikan (0.05) dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan, maka

dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan oleh SPSS 25. 2022

Berdasarkan dari grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. 5
Hasil Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.592	.184		3.220	.003
	NPF	-.079	.037	-.359	-2.109	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan oleh SPSS 25, 2022

Dari tabel 4.5 yang dihasilkan, maka dapat disusun persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = 0,592 - 0,079X$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linear sederhana diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai NPF dianggap konstan, maka, ROA sebesar 0,529
- b. Koefisien *non performing financing* (NPF) sebesar 0,079 menyatakan bahwa setiap penurunan *non performing financing* (NPF) sebesar 1 % maka ROA Bank Muamalat Indonesia akan naik sebesar 0,79%

Berdasarkan keterangan diatas maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendahnya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) akan mempengaruhi peningkatan ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam regresi linear sederhana digunakan uji t.

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6
Hasil Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.592	.184		3.220	.003
	NPF	-.079	.037	-.359	-2.109	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan oleh SPSS 25, 2022

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.109$ yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.109 > 2.042$) dengan signifikansi $0,043 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia 2014-2021.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.100	.29737

a. Predictors: (Constant), NPF

Sumber: Pengolahan Oleh SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil R Square sebesar $0,129 = 12.9\%$. Pada hasil perhitungan tampak bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) mampu menerangkan variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 12.9%, sedangkan sisanya 87.1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam ini yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2.109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 dimana nilai signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima.

Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4.6 hasil dari uji t yang mana diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.109$ yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.109 > 2.042$) dengan signifikansi $0,043 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Non Performing Financing* (NPF) terdapat pengaruh negatif signifikansi terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Pada hasil uji asumsi klasik juga sudah dikatakan baik, karena dari hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas. Dilihat dari uji koefisien determinasi yang dilakukan peneliti besar kecilnya pembiayaan bermasalah dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 12.9%, Sedangkan sisanya 87.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank

harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

Jika suatu bank mempunyai pembiayaan bermasalah yang selalu meningkat maka keuntungan yang akan didapat oleh suatu perusahaan tersebut akan mengalami penurunan karena pengelolaan aset yang seharusnya dapat dikelola terus menerus untuk keuntungan, dengan adanya pembiayaan bermasalah yang besar maka aset tersebut akan terhenti dan pengelolaannya akan terganggu sehingga dapat mengurangi keuntungan atau profitabilitas yang dilihat dari nilai ROA.

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengidentifikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Jika nilai NPF lebih besar dari 5% maka bank tersebut dapat dikatakan kinerjanya tidak baik atau dapat dilikuidasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Triyas Nurul Jannah⁶³ dan Muhammad Jamaluddin⁶⁴ yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sesuai dengan teori menurut kasmir yang menjelaskan pemberian suatu fasilitas/kredit atau pembiayaan mengandung suatu resiko macet. Akibatnya pembiayaan tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank dan mengakibatkan laba perusahaan menurun.

⁶³ Triyas Nurul Jannah, "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-31 Maret 2016" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

⁶⁴ Muhammad Jamaluddin, "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah BUMN)" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.109 > 2.042$ dengan signifikansi $0,04 < 0,05$. Sehingga apabila setiap terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) maka akan mengurangi profitabilitas bank yang tercermin dari nilai ROA. Dan hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai R Square dalam model regresi sebesar 0.129. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependent *Return On Asset* (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 12.9% sedangkan sisanya sebesar 87.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Untuk mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia hendaknya Bank lebih hati-hati dalam memberikan pembiayaan dan harus tetap memperhatikan perkembangan risiko pembiayaan bermasalah. Selain itu, Bank dituntut untuk lebih peka terhadap perubahan kondisi ekonomi, sehingga dapat menentukan langkah yang tepat dalam mengelola pembiayaannya agar risiko pembiayaan bermasalahnya dapat ditekan hingga nilai wajar. Sehingga pembiayaan

bermasalah yang dihadapi oleh Bank Muamalat tidak mengalami peningkatan terus menerus juga disarankan untuk selalu memantau nasabah dalam menjalankan usahanya agar tidak mengalami kerugian.

Bank Muamalat Indonesia dan Bank umum syariah lainnya, diharapkan agar tetap konsisten pada landasan ekonomi syariah dalam menjalankan perbankan syariah yang harus dipertanggungjawabkan sebagai khalifa di muka bumi ini.

2. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Kelemahan dari penelitian ini adalah jumlah data variabel yang digunakan masih relatif sedikit. Sehingga dianjurkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan data yang lebih banyak lagi agar hasil penelitiannya dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, and M. Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. CV Penerbit Qiara Media.
- Anggraini, Tuti. (2021). *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Anshori, Muslich. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Kajian ekonomi. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zainul. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Cetakan Ke. Jakarta: AlvaBet.
- Azhar, Ian, and Arim Nasim. (2016). "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. 8(1), 51.
- Bank Muamalat Indonesia. (2021). "Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia".
- Christianty, Restia, and Dkk. (2022). *Manajemen Perbankan*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Cokrohadisumarto, Widiyanto. (2016). *BMT: Praktik Dan Kasus*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Duli, Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzan, Herdanang Ahmad. (2022). "Sempat Dicemaskan Bangkrut, Bank

- Muamalat Di Tangan BPKH Menuju IPO, Menarik?" *Www.Bisnis.Com*. Last modified 2022. Accessed June 9. <https://finansial.bisnis.com/read/20220317/90/1512032/sempat-dicemaskan-bangkrut-bank-muamalat-di-tangan-bpkh-menuju-ipo-menarik>.
- Fauziatal, Inna. (2019). "Epistimologi Tafsir Hukum Ayat Riba." *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*. 2(2), 205.
- Firdaus. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF; DILENGKAPI ANALISIS REGRESI IBM SPSS STATISTICS VERSION 26.0*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher.
- Gainau, Maryam B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Haq, Nadia Arini. (2015). "Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Perbanas Review*. 1(1), 107–124.
- Harmoko, Irfan. (2018). "MEKANISME RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN PADA AKAD PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM UPAYA PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH." *Jurnal Qawanin*. 02(2).
- Hasibuan, Abdul Nasser, and Dkk. (2020). *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Prenada Media.
- Herlina. (2021). *Implementasi Pembiayaan Murabahah Dan Strategi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Ilyas, Rahmat. (2018). "Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah." *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*. 6(1), 1–18.
- Iskandar, Erwan. (2020). "Penanganan Pembiayaan Kredit Macet Pada Bank Syariaah." *Iqtishaduna: Economic Doctrine*. 3(1), 357–381. <http://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/iqtishaduna>.

- Jamaluddin, Muhammad. (2018). "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah BUMN)." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jannah, Triyas Nurul. (2016). "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-31 Maret 2016." Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Joko Ade Nursiyono. (2016). *Setetes Ilmu Regresi Linier: Untuk Penelitian*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Junaidi. (2022). *HUKUM LEMBAGA PEMBIAYAAN*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Kadir, Rifald. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Khadafi, Muhammad. (2019). "Pembiayaan Bermasalah Muamalat Jebol Akibat Debitur Nakal." *Www.Bisnis.Com*. Accessed June 15, 2022. <https://finansial.bisnis.com/read/20191120/90/1172329/pembiayaan-bermasalah-muamalat-jebol-akibat-debitur-nakal->.
- Megawati, Fitri. (2007). "Analisis Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Antara Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional,"
- Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mukhid, Abd. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Mukhtar, Afiah. (2021). *Stres Kerja Dan Kinerja Di Lembaga Perbankan Syariah*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Mulyaningsih, Sri, and Iwan Fakhruddin. (2016). "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing

Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. XVI(1), 197.

Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.

Nadia, Sarah, and dkk. (2020). “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.” *JIMBES*. 1(2).

Nagian Toni. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Jawa Barat: Penerbit Adab.

Nalendra, Aloysius. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.

Pranaditya, Ari. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi Dengan Pajak Tangguhan*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.

Prihatini, Natalia Dewi, and Loeky Rono Pradopo. (2020). “ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2017).” *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 4(1), 21–33. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>.

Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Restanti, Yani Dwi. (2021). *MONETER DAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Rosyidah, Masayu, and Rafiq Fijra. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta:

Deepublish.

Rukman Abdul Rahman Said. (2020). “Konsep Al-Qur’an Tentang Riba.” *Jurnal al-Asas*. (V(2), 1–15.

Salihin, Agus. (2021). *PENGANTAR LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*. Nusa Tenggara Barat: GUEPEDIA.

Siagian, Degirson, and Sugiarto. (2006). *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siregar, Eddy Irsan. (2021). *KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS SUB SEKTOR KONSTRUKSI*. Jakarta: Penerbit NEM.

Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan. (2019). “Bank Muamalat: Isu Kredit Macet Capai 40% Dari Total Pembiayaan Tak Sesuai Fakta.” *Www.Kontan.Co.Id*. Last modified 2019. Accessed June 14, 2022. <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-muamalat-isu-kredit-macet-capai-40-dari-total-pembiayaan-tak-sesuai-fakta>.

Sudarto, Aye. (2020). “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur.” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*. 5(2). <https://doi.org/10.36908/isbank.v5i2.118>.

Sumitro, Warkum. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Edisi 4. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sutrisno, Hadi. (2000). *Seri Program Statistik-Versi 2000*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Syaifullah, Muhammad, and Dkk. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Depok: PT. Rajawali Pers.

Usman, Rachmadi. (2009). *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia (Implementasi Dan Aspek Hukum)*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Wahyuni, Sri. (2020). *KINERJA SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY INDEX DAN FAKTOR DETERMINAN*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Www.ojk.go.id. "Www.Ojk.Go.Id."

Zakariah, Askari, and Vivi Afriani. (2021). *ANALISIS STATISTIK DENGAN SPSS UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2021.

"Undang-Undang Bank Indonesia." <http://www.bi.go.id/>.

"Visi Dan Misi Bank Muamalat." *Www.Bankmuamalat.Co.Id*.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

Hasil Pengolahan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	.67	7.23	4.7153	1.43037
ROA	32	.02	1.44	.2203	.31347
Valid N (listwise)	32				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

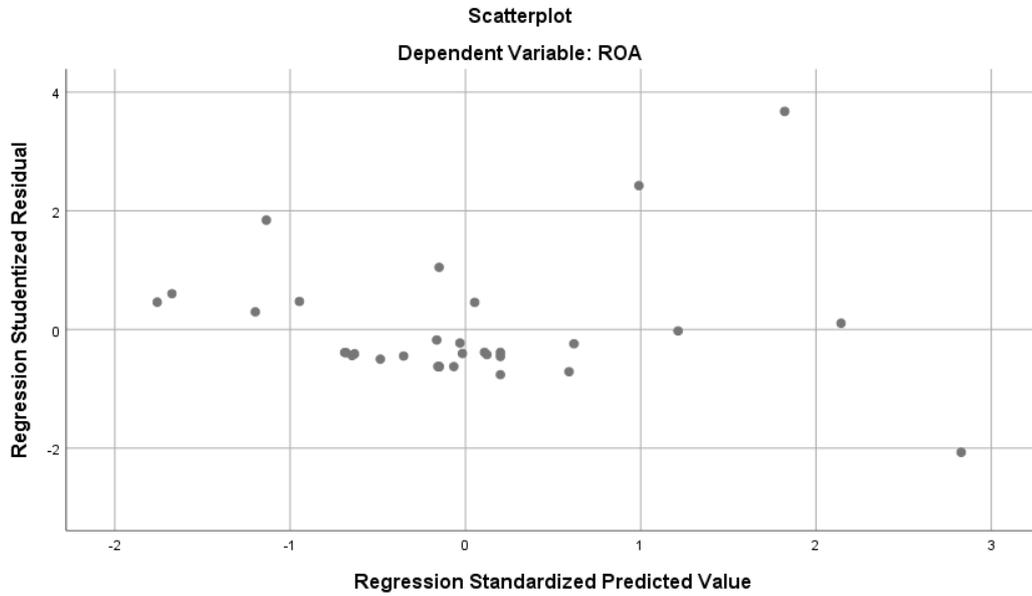
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25542513
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.118
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.592	.184		3.220	.003
	NPF	-.079	.037	-.359	-2.109	.043

a. Dependent Variable: ROA

5. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.592	.184		3.220	.003
	NPF	-.079	.037	-.359	-2.109	.043

a. Dependent Variable: ROA

6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.100	.29737

a. Predictors: (Constant), NPF

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. Dr.S.H.Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telepon./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1068/In.25/F.IV/TL.00.1/12/2022

Desember 2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:

Pimpinan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Shintabela Madihutu
NIM : 18.4.2.046
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul: **"Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Periode 2014 -2015"** Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dengan

Dosen Pembimbing:

1. Delmus Purneri Salim, Ph.D

2. Youlanda Hasan, M.M

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Desember s/d Januari 2023.

Demikian atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Drs Rosdalina Bukido, M.Hum
NIP.197803242006042003

Tembusan

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan;
2. Arsip.

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Dr. S.H. Surundajang Kawasan Ringroad 1 Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B-183 /In.25/F.IV/PP.009/12/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
Nip. : 19780324200642003
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Shintabela Madihutu
Nim. : 18.4.2.046
Prodi. : Perbankan Syariah

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi **Turnitin**, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2014-2021”.

Dinyatakan bebas plagiasi/~~plagiasi di atas 25% *~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 8 Desember 2022

Dekan.



Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
NIP. 19780324200642003

*coret yang tidak perlu.

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2014-2021

ORIGINALITY REPORT

16% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id <small>Internet Source</small>	5%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
3	e-campus.iainbukittinggi.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
4	eprints.stainkudus.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
5	Submitted to Universitas Jember <small>Student Paper</small>	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya <small>Student Paper</small>	1%
7	agung-saifuddin.blogspot.com <small>Internet Source</small>	1%
8	journal.iainkudus.ac.id <small>Journal Article</small>	1%

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Shintabela Madihutu
Tempat, Tanggal Lahir : Dalapuli, 12 Agustus 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Nama Orang Tua
 Ayah : Ismail Madihutu
 Ibu : Deliana Bilinggata
Alamat : Jln Trans Sulawesi Utara RT. 03 RW 03, Desa Dalapuli, Kecamatan Pinogaluman, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara
No. HP : 0813-1809-0718
Alamat Email : shintabela1999@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

2005-2011	SD Negeri 2 Dalapuli
2011-2014	SMP Negeri 1 Pinogaluman
2014-2017	SMA Negeri 1 Pinogaluman
2018- Sekarang	Institut Agama Islam Negeri Manado

